

ANALISIS KOMPARASI EFISIENSI BANK UMUM KONVENSIONAL (BUK) DAN BANK UMUM SYARIAH (BUS) DI INDONESIA

Muhammad Irhas Margolang¹⁾, Any Widayatsari²⁾, Ufira Isbah²⁾

1) Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email : muhammad.irhas3067@student.unri.ac.id

Analysis Of The Comparative Of The Efficiency Of Conventional Commercial Banks (CCB) And Islamic Commercial Banks (ICB) In Indonesia

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the difference in efficiency values between Conventional Commercial Banks and Islamic Commercial Banks. Banking efficiency is measured by calculating the ratio between output and input. Input variables include total assets and third party funds, and output variables include financing and interest income. This study uses a non-parametric approach to calculate the number of inputs used by banks to produce different outputs using the Data Envelopment Analysis (DEA) method. The technical efficiency score using DEA is in the form of a percentage, if the efficiency value reaches 100% then the bank has achieved efficiency. To test the hypothesis in this study using the Independent Sample Test analysis. The samples used are Conventional Commercial Banks and Islamic Commercial Banks in the BUKU I-III category for the period 2015 to 2020. From the results of DEA analysis using DEA-CRS data processing in BUKU I and BUKU III, it is found that there are differences in efficiency values where Conventional Commercial Banks are more efficient. While in BUKU II there is no difference in efficiency values. Furthermore, from the analysis of hypothesis testing using SPSS 24.0 in the BUKU I-III category, it was found that there was an insignificant difference between the efficiency values of Conventional Commercial Banks and Islamic Commercial Banks.

Keywords : analysis, Exchange rate, interest rates, financial, and stock price

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 terdapat dua sistem dalam perbankan di Indonesia yaitu sistem perbankan konvensional dan perbankan syariah. Memiliki dua sistem perbankan telah mengukuhkan Indonesia menjadi negara yang menerapkan sistem perbankan ganda atau *dual banking system*. Meski demikian, sebagian besar bank yang berkembang di

Indonesia adalah bank konvensional. Berdasarkan Statistik Perbankan Indonesia tahun 2020 total aset bank umum konvensional mencapai 2,684,606 miliar rupiah. Sementara itu, total aset bank umum syariah sebesar 256,019 miliar rupiah.

Bank memiliki posisi yang sangat penting dalam membangun perekonomian negara. Fungsi bank sebagai lembaga keuangan dalam perekonomian yaitu sebagai lembaga transmisi (*transmission role*) dan

lembaga perantara (*intermediation role*). Bank sebagai lembaga transmisi adalah berperan sebagai lembaga keuangan dalam mekanisme pembayaran para pelaku ekonomi dalam aktivitas transaksi di antara pelaku ekonomi lainnya. Selanjutnya, bank sebagai lembaga perantara adalah berkaitan dengan pemberian fasilitas terhadap aliran dana dari pihak yang surplus dana kepada pihak yang defisit dana.

Di Indonesia terdapat dua bentuk lembaga keuangan bank sebagai lembaga transmisi dan lembaga perantara yaitu bank umum dan bank perkreditan rakyat (BPR). Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional dan berdasarkan prinsip syariah. Dalam praktiknya, jasa yang ditawarkan lebih bersifat umum, artinya, dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Begitu pula dengan wilayah operasionalnya yang dapat dilakukan di seluruh wilayah Indonesia maupun di luar negeri. Bank umum juga merupakan lembaga kepercayaan sebagai lembaga intermediasi yang membantu arus sistem pembayaran dan menjadi salah satu sarana bagi pemerintah dalam mengambil kebijakan (moneter).

Meski memiliki peran yang penting dalam sistem perekonomian, karakteristik antara bank umum konvensional dan bank umum syariah sangat berbeda. Perbedaan karakteristik antara keduanya bisa jadi bukan hanya menjadi faktor yang membedakan. Perbedaan mungkin saja dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan kinerja dari masing-masing bank. Perbedaan pada akhirnya mempertanyakan kualitas kinerja dari kedua bank

tersebut. Dengan kondisi seperti ini, maka penilaian efisiensi menjadi sangat penting, karena efisiensi merupakan gambaran kinerja suatu perusahaan sekaligus menjadi faktor yang harus diperhatikan oleh bank untuk bertindak rasional dalam meminimumkan tingkat risiko yang dihadapi dalam menghadapi kegiatan operasinya (Sari, 2014: 28).

Saat ini dunia telah memasuki era globalisasi. Hal tersebut telah mempengaruhi seluruh sektor di semua negara, khususnya perbankan. Bank domestik dituntut untuk dapat bersaing dengan bank asing yang beroperasi di dalam negeri. Di Indonesia terdapat beberapa bank asing yang telah beroperasi di dalam negeri antara lain, Deutsche Bank (Jerman), Bank ICBC (China), Bank BNP Paribas (Prancis), Bank Kep Hana (Korea Selatan), dan Citibank (Amerika). Keseluruhan bank asing tersebut adalah bank konvensional, oleh karena itu tidak hanya bank konvensional domestik saja yang harus berusaha keras untuk menarik para deposan, bank syariah domestik juga harus berupaya untuk dapat bersaing dengan bank konvensional domestik maupun bank konvensional asing.

Melihat kondisi di atas, menjaga kesehatan dan meningkatkan efisiensi bank menjadi pokok utama dalam usaha perbankan. Bank perlu meningkatkan efisiensi operasionalnya agar dapat menghadapi persaingan bisnis dan perubahan lingkungan ekonomi yang terjadi. Bank yang efisien diharapkan mendapatkan keuntungan yang optimal, dana pinjaman yang lebih banyak, dan kualitas pelayanan yang

lebih baik pada nasabah (Komaryatin, 2006: 9).

Sebagai otoritas yang berwenang mengawasi kinerja perbankan, pemerintah melalui Bank Indonesia mengeluarkan aturan mengenai tingkat kesehatan perbankan yang mengacu pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Di samping itu, langkah lain yang dilakukan oleh pemerintah untuk memastikan perbankan beroperasi secara optimal adalah dengan melakukan kategorisasi bank berdasarkan modal inti.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 6/POJK.03/2016, bank umum terbagi berdasarkan modal inti yang dimilikinya dan disebut dengan BUKU (Bank Umum berdasarkan Kegiatan Usaha). Untuk bank dengan modal inti di bawah Rp 1 triliun, masuk dalam kategori BUKU I. Bank dengan modal inti mulai dari Rp 1 triliun hingga di bawah Rp 5 triliun, masuk kategori BUKU II. Bank dengan modal inti antara Rp 5 triliun hingga di bawah Rp 30 triliun, masuk kategori BUKU III. Bank dengan modal inti dimulai dari Rp 30 triliun hingga di atasnya masuk kategori BUKU IV.

Penelitian ini menganalisis kinerja BUK dan BUS pada setiap kategori BUKU I, BUKU II, dan BUKU III dari sisi efisiensi teknis dan menguraikan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya inefisiensi yang dapat menurunkan kinerja internal perbankan. Penggambaran tersebut menggunakan sebagian besar variabel penting perbankan untuk menganalisis kinerja keuangan yang sehat dan berkelanjutan. Dalam

penelitian ini penulis menentukan variabel input dan output melalui pendekatan intermediasi, mengingat fungsi perbankan adalah sebagai lembaga intermediasi. Variabel yang digunakan mencerminkan perbedaan kinerja antara BUK dan BUS dalam menghimpun dan menyalurkan dana menggunakan beberapa indikator seperti total aset perbankan (halal dan haram), dana pihak ketiga (menggunakan akad dan tidak), penyaluran pembiayaan (antara mitra dan kreditur), dan pendapatan bunga (antara nisbah dan bunga).

Selain melihat perbandingan kinerja perbankan, efisiensi juga dapat dianalisis menggunakan beberapa metode yaitu pendekatan parametrik dan non-parametrik. Pendekatan parametrik meliputi *Stochastic Frontier Approach* (SFA), *Distribution Free Approach* (DFA), dan *Thick Frontier Approach* (TFA), sedangkan pendekatan non-parametrik dapat menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA).

Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah metode analisis DEA, yang dipandang memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan metode pendekatan parametrik. Kelebihan DEA antara lain, DEA tidak memerlukan hubungan fungsi tertentu antara *input* dan *output* ataupun asumsi dari distribusi *error*, dan memperbolehkan penggunaan banyak *input* dan *output* dalam analisisnya. DEA juga dapat mengidentifikasi bank mana yang telah mencapai tingkat efisiensi yang paling tinggi sehingga dapat digunakan sebagai acuan bagi bank yang kurang efisien (Ersangga dan Atahau, 2019: 74).

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1). Apakah terdapat perbedaan nilai efisiensi antara bank umum konvensional dan bank umum syariah pada kategori BUKU I?, 2). Apakah terdapat perbedaan nilai efisiensi antara bank umum konvensional dan bank umum syariah pada kategori BUKU II?, 3). Apakah terdapat perbedaan nilai efisiensi antara bank umum konvensional dan bank umum syariah pada kategori BUKU III?.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :1). Untuk menganalisis perbedaan nilai efisiensi antara bank umum konvensional dan bank umum syariah pada kategori BUKU I, 2). Untuk menganalisis perbedaan nilai efisiensi antara bank umum konvensional dan bank umum syariah pada kategori BUKU II, 3). Untuk menganalisis perbedaan nilai efisiensi antara bank umum konvensional dan bank umum syariah pada kategori BUKU III.

TELAAH PUSTAKA

Teori Efisiensi

Jaworski (2006) dalam Siudek (2008: 151) mendefinisikan efisiensi sebagai kegiatan-kegiatan yang tidak hanya mengarah pada pencapaian tujuan tertentu tetapi juga menjamin manfaat ekonomi yang lebih tinggi dari input yang digunakan. Silkman dalam Muljawan *et. al.* (2014: 6) mendefinisikan efisiensi sebagai kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan benar dan dapat ditulis secara matematik sebagai rasio output dan input atau jumlah output yang dihasilkan dari suatu input yang

digunakan. Lebih lanjut Muazaroh *et. al.* (2012) dalam Muljawan *et. al.* (2014: 6) menyatakan bahwa efisiensi adalah kemampuan organisasi untuk memaksimalkan output dengan menggunakan input tertentu atau menggunakan input secara minimal untuk menghasilkan output tertentu.

Konsep efisiensi pertama kali diperkenalkan oleh M. J. Farrell (1957) yang merupakan tindak lanjut dari model yang diajukan oleh Debreu dan Koopmans (1951). Michael James Farrel atau yang lebih dikenal sebagai M. J. Farrell, adalah seorang ekonom akademik Cambridge yang terkenal dengan ukuran efisiensi produktif non-parametriknya di tahun 1957. Farrell dalam jurnalnya yang berjudul *The Measurement of Productive Efficiency* menyatakan bahwa, untuk menghitung efisiensi bisa dilakukan dengan dua pendekatan yaitu pendekatan input dan pendekatan output. Sebuah perusahaan secara teknis dikatakan lebih efisien dibandingkan perusahaan lain, apabila dengan penggunaan jenis dan jumlah input yang sama memperoleh output secara fisik lebih tinggi (Sumarto dan Suharyadi, 2017: 83).

Efisiensi Perbankan

Komaryatin (2006: 33) menjelaskan konsep efisiensi perbankan dapat dikelompokkan ke dalam efisiensi skala (*scale efficiency*), efisiensi dalam cakupan (*scope efficiency*), efisiensi teknis (*technical efficiency*), dan efisiensi alokatif (*allocative efficiency*). bank dikatakan mencapai efisiensi dalam skala ketika bank yang bersangkutan mampu beroperasi dalam skala hasil yang konstan (*constant return to*

scale). Sedangkan bank dikatakan mencapai efisiensi cakupan ketika bank mampu beroperasi pada diversifikasi lokasi. Sedangkan efisiensi teknis adalah hubungan antara input dengan output dalam suatu proses produksi atau bagaimana kinerja suatu bank dalam menjalankan fungsinya. Suatu proses produksi dikatakan efisien jika pada penggunaan input sejumlah tertentu dapat menghasilkan output yang maksimal, atau untuk menghasilkan output sejumlah tertentu dengan menggunakan input yang minimal. Dan yang terakhir, suatu bank dikatakan mencapai efisiensi lokasi apabila bank tersebut mampu menentukan berbagai output yang mampu memaksimalkan keuntungan.

Data Envelopment Analysis

DEA merupakan alat analisis yang sering digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi antara lain untuk melihat Kesehatan, pendidikan, transportasi, manufaktur, dan perbankan. Ada tiga manfaat yang diperoleh dari pengukuran efisiensi dengan metode DEA (Insukindro *et. al.*, 2000: 8) yaitu, sebagai tolak ukur untuk memperoleh efisiensi relatif yang berguna untuk mempermudah perbandingan antara unit ekonomi yang sama, mengukur berbagai variasi efisiensi antara unit ekonomi untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebabnya, dan menentukan implikasi kebijakan sehingga dapat meningkatkan tingkat efisiensinya.

Terdapat dua macam model dalam metode DEA yaitu model DEA *Constant Return to Scale* (CRS) atau bisa disebut juga model Charnes, Cooper dan Rhodes (CCR)

dan model DEA *Variabel Returns to Scale* (VRS) atau yang biasa disebut juga model Barnes, Charnes dan Cooper (BCC). Model CRS menunjukkan adanya perubahan proporsional pada semua tingkat input akan menghasilkan perubahan proporsional pada output. Misalkan penambahan 1 persen input akan menghasilkan penambahan 1 persen output. Sedangkan, model VRS menunjukkan perubahan pada semua tingkat input akan menghasilkan perubahan yang lebih besar pada output (Sutanto, 2015: 28).

Hipotesis Penelitian

Peran perbankan sebagai perantara dalam menyalurkan dana, baik secara langsung maupun tidak langsung, menjadikan lembaga ini memiliki kemampuan dalam mendistribusikan dan mentransformasikan risiko. Akan tetapi, dalam menjalankan kegiatan ekonomi selalu dijumpai kegiatan yang mengandung risiko. Walaupun demikian, suatu kegiatan ekonomi terkadang memiliki risiko yang lebih tinggi dibandingkan kegiatan ekonomi lainnya. Hal ini juga dapat terjadi pada praktik antara bank umum konvensional dan bank umum syariah dimana, salah satunya mungkin memiliki risiko yang lebih tinggi dibandingkan dengan kegiatan lainnya.

Efisiensi pada perbankan merupakan suatu tolak ukur dalam mengukur kinerja suatu bank. Kinerja bank merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya meliputi keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi, dan sumber daya manusia. Analisis efisiensi industri perbankan adalah

hal yang sangat diperlukan terutama untuk perbankan itu sendiri, dikarenakan industri perbankan merupakan jantung bagi perekonomian suatu negara yang secara makro sangat bermanfaat bagi perekonomian nasional. Setiap bank dituntut untuk dapat beroperasi dengan efisien demi tercapainya bank yang sehat, sehingga mendapat kepercayaan dari masyarakat dan dapat bersaing dengan bank-bank lain. Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini adalah:

1. Terdapat perbedaan nilai efisiensi antara bank umum konvensional dan bank umum syariah pada kategori BUKU I.
2. Terdapat perbedaan nilai efisiensi antara bank umum konvensional dan bank umum syariah pada kategori BUKU II.
3. Terdapat perbedaan nilai efisiensi antara bank umum konvensional dan bank umum syariah pada kategori BUKU III.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Indonesia pada tahun 2021 dengan melihat total aset, dana pihak ketiga (DPK), penyaluran pembiayaan, dan pendapatan bunga pada bank umum konvensional dan bank umum syariah. Data yang digunakan diambil dari website resmi terkait yaitu Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpulan data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Kuncoro, 2013: 148). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis

yang telah tersusun dalam arsip (dokumenter). Jenis data dalam penelitian ini adalah berupa data kuantitatif yaitu, data yang diukur dalam skala numerik. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini bersifat *time series* yakni data yang disusun secara kronologi menurut waktu pada suatu variabel tertentu (Kuncoro, 2013: 146).

Untuk menganalisis efisiensi antara bank umum konvensional dan bank umum syariah, maka teknik analisis data pada penelitian ini akan menggunakan metode Data Envelopment Analysis (DEA). DEA akan menghitung bank yang menggunakan input n untuk menghasilkan output m yang berbeda (Miller dan Noulas, 1996 dalam Purwanto, 2011: 83). Dalam penelitian ini model DEA yang digunakan adalah DEA *Constant Return to Scale (CRS)*. Berikut adalah persamaan pada model CCR (Firdaus dan Hosen, 2013: 174).

$$\begin{aligned} \text{Max. } h_s &= \sum_{i=1}^m u_i y_{is} \\ \text{st. } \sum_{i=1}^m u_i y_{is} - \sum_{j=1}^n v_j x_{js} &\leq 0 \\ ; r &= 1, \dots, N \\ \sum_{j=1}^n v_j x_{js} &= 1 \\ u_i, v_j &\geq 0 \end{aligned}$$

- h_s : efisiensi teknik bank s
- m : output bank s yang diamati
- n : input bank s yang diamati
- y_{is} : jumlah output i yang diproduksi oleh bank s
- x_{js} : jumlah input j yang digunakan oleh bank s
- u_i : bobot output i yang dihasilkan oleh bank s
- v_j : bobot input j yang diberikan oleh bank s dan i dihitung

dari 1 ke m serta j dihitung dari 1 ke n

Adapun uji yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

Uji Kolmogorov-Smirnov

Untuk mendeteksi apakah data sebuah sampel berdistribusi normal atau tidak adalah dengan metode *normal probability plots*. Metode *normal probability plots* adalah metode membandingkan data riil dengan data distribusi normal (otomatis oleh komputer) secara kumulatif. Data penelitian dikatakan berdistribusi normal jika garis data riil mengikuti garis diagonal (Sunyoto, 2010: 128). Penelitian ini menggunakan tingkat kepercayaannya sebesar 95% dan alfa (α) 5%. Dimana untuk pengambilan keputusan, data dikatakan berdistribusi normal jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$, dan data dikatakan tidak berdistribusi normal jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ (Sunyoto, 2012: 121).

Uji Independent Sample Test

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan metode statistik yaitu uji beda dua rata-rata (*independent sample test*). Uji ini digunakan untuk menentukan apakah kedua sampel yang digunakan memiliki nilai rata-rata yang berbeda secara signifikan. Taraf signifikan yang digunakan adalah dimana pengambilan keputusan dengan kriteria yaitu H_0 tidak dapat ditolak, jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$ atau nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. Dan H_0 ditolak, jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ atau nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (Sujarweni, 2014: 99; Sarwono, 2015: 152).

Definisi Operasional Variabel

Variabel Input

- a. Total Aset adalah harta total yang disajikan bersama kewajiban di neraca dalam bentuk stok atau posisi pada suatu waktu tertentu dan biasanya disusun pada awal dan akhir periode akuntansi. Posisi aset tersebut merupakan akumulasi dari transaksi dan aliran lainnya dalam suatu periode waktu tertentu. Data yang digunakan adalah data tahunan dari tahun 2015 sampai tahun 2020.
- b. Dana Pihak Ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank dari masyarakat. Dalam penelitian ini yang termasuk ke dalam dana pihak ketiga pada bank umum konvensional adalah dalam bentuk rupiah dan valas (*foreign exchange*) dan dana pihak ketiga pada bank umum syariah adalah dalam bentuk Rupiah, giro wadiah, deposito mudharabah, tabungan mudharabah, dan valas (*foreign exchange*). Data yang digunakan adalah data tahunan dari tahun 2015 sampai tahun 2020.

Variabel Output

- a. Total Pembiayaan adalah produk utama bank sebagai lembaga intermediasi yang menghubungkan antara *surplus unit* dan *deficit unit*. Total pembiayaan digunakan untuk salah satu cara dalam meningkatkan keuntungan (laba operasional). Dalam penelitian ini yang termasuk ke dalam total pembiayaan adalah dalam bentuk mata uang Rupiah dan dalam bentuk valas (*foreign exchange*). Data yang digunakan adalah data

tahunan dari tahun 2015 sampai tahun 2020.

- b. Pendapatan Bunga adalah jumlah yang dibayarkan kepada entitas untuk meminjam uangnya atau membiarkan entitas lain menggunakan dananya. Pada bank konvensional pendapatan bunga diperoleh dari hasil tambah nilai dari kredit atau pinjaman nasabah. Pada bank syariah diperoleh dari pembagian keuntungan berdasarkan penetapan akad di awal yang telah disepakati sebelumnya dan akan meningkat seiring dengan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Data yang digunakan adalah data tahunan dari tahun 2015 sampai tahun 2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengukuran Efisiensi Dengan DEA

Berdasarkan hasil perhitungan metode DEA yang berasumsikan *Constant Return to Scale* (CRS) dengan menggunakan *Microsoft Excel Windows 2016*, diketahui skor efisiensi BUK dan BUS kategori BUKU I periode 2015-2020. Pada tahun pengamatan terlihat bahwa dalam 6 (enam) tahun terakhir BUK memperoleh 3 (tiga) kali skor efisiensi 1 atau 100% sedangkan BUS hanya memperoleh 2 (dua) kali skor efisiensi 1 atau 100%.

Tabel 1 Skor Efisiensi BUKU I

Tahun	Bank Umum Konvensional	Bank Umum Syariah
2015	1.00	1.00
2016	1.00	0.9666
2017	0.9912	0.8929
2018	0.9842	0.8899
2019	0.9278	0.9028
2020	1.00	1.00

Sumber: Hasil olah data dengan *Microsoft Excel 2016*

Pada kategori BUKU II selama tahun pengamatan terlihat bahwa dalam 6 (enam) tahun terakhir BUK dan BUS keduanya memperoleh 1 (satu) kali skor efisiensi 1 atau 100%.

Tabel 2 Skor Efisiensi BUKU II

Tahun	Bank Umum Konvensional	Bank Umum Syariah
2015	0.9998	1.00
2016	1.00	0.9848
2017	0.9637	0.8960
2018	0.9590	0.8742
2019	0.9344	0.8720
2020	0.9016	0.8408

Sumber: Hasil olah data dengan *Microsoft Excel 2016*

Pada kategori BUKU III selama tahun pengamatan terlihat bahwa dalam 6 (enam) tahun terakhir BUK memperoleh 3 (tiga) kali skor efisiensi 1 atau 100%, sedangkan BUS hanya memperoleh 1 (satu) kali skor efisiensi 1 atau 100%.

Tabel 3 Skor Efisiensi BUKU III

Tahun	Bank Umum Konvensional	Bank Umum Syariah
2015	1.00	1.00
2016	0.9683	0.9777
2017	0.9591	0.9808
2018	1.00	0.9537
2019	1.00	0.9343
2020	0.8693	0.9999

Sumber: Hasil olah data dengan *Microsoft Excel 2016*

Uji Independent Sample Test

Tabel 4 Hasil Uji Beda T-Test Skor Efisiensi

	T	Df	Sig.(2-tailed)	Level of Significant
Skor Efisiensi BUKU I	1.709	10	0.118	0.05
Skor Efisiensi BUKU II	1.568	10	0.148	0.05
Skor Efisiensi BUKU III	0.356	10	0.729	0.05

Sumber: Hasil olah data dengan *SPSS 24*

Berdasarkan hasil Uji beda t-test antara skor efisiensi BUK dan BUS kategori BUKU I diketahui bahwa nilai $t_{hitung} 1,709 < t_{tabel} 1,812$ dan nilai sig. (2-tailed) $0,118 > 0,05$, maka hipotesis H_0 tidak dapat ditolak. Pada kategori BUKU II diketahui bahwa nilai $t_{hitung} 1,568 < t_{tabel} 1,812$ dan nilai sig. (2-tailed) $0,148 > 0,05$, maka hipotesis H_0 tidak dapat ditolak. Pada kategori BUKU III diketahui bahwa nilai $t_{hitung} 0,356 < t_{tabel} 1,812$ dan nilai sig. (2-tailed) $0,729 > 0,05$, maka hipotesis H_0 tidak dapat ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai efisiensi bank umum konvensional dan bank umum syariah pada kategori BUKU I-III.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Berdasarkan analisis DEA menemukan bahwa terdapat perbedaan efisiensi antara bank umum konvensional dan bank umum syariah pada BUKU I dan BUKU III dengan pendekatan DEA-CRS dari hasil skor efisiensi (SE), dan dari hasil tersebut ditemukan bank umum konvensional lebih efisien dari pada bank umum syariah. Sedangkan pada BUKU II tidak terdapat perbedaan efisiensi antara bank umum konvensional dan bank umum syariah.
2. Selama periode pengamatan dari hasil analisis DEA ditemukan bahwa pada BUKU I rata-rata efisiensi BUK sebesar 98,39% lebih besar daripada BUS sebesar 94,20%. BUK memperoleh skor efisiensi optimum 1 atau 100% pada periode 2015, 2016, dan

2020. Sedangkan BUS memperoleh skor efisiensi optimum pada periode 2015 dan 2020. Pada BUKU II rata-rata efisiensi BUK sebesar 95,98% lebih besar daripada BUS sebesar 91,13%. BUK memperoleh skor efisiensi optimum 1 atau 100% pada periode 2016. sementara BUS memperoleh skor efisiensi optimum pada periode 2015. Pada BUKU III rata-rata efisiensi BUS sebesar 97,44% lebih besar daripada BUK sebesar 96,61%. BUK memperoleh skor efisiensi optimum 1 atau 100% pada periode 2015, 2018, dan 2019. Sedangkan BUS memperoleh skor efisiensi optimum hanya pada periode 2015.

3. Berdasarkan hasil uji hipotesis Independet Sample Test pada BUKU I, BUKU II, dan BUKU III ditemukan bahwa terdapat perbedaan yang tidak signifikan antara efisiensi bank umum konvensional dan bank umum syariah. Hasil ini sejalan dengan penelitian Novandra (2014) menemukan bahwa berdasarkan hasil analisis uji Independent Sample Test ditemukan bahwa terdapat perbedaan yang tidak signifikan antara bank konvensional dan bank syariah. Artinya bank umum syariah sudah bisa mengimbangi tingkat efisiensi bank umum konvensional.

Saran

1. Mengingat pentingnya efisiensi terhadap industri perbankan pada BUK dan BUS kategori BUKU I, BUKU II, dan BUKU III untuk berusaha meningkatkan efisiensinya dengan cara

pemanfaatan kemampuan potensial masing-masing dalam meningkatkan output sesuai target DEA dan menjalankan fungsi intermediasinya. Pada variabel input bank umum syariah BUKU I lebih efisien dalam mengelola inputnya, sedangkan pada bank umum konvensional ketidakefisienan terjadi pada variabel DPK. Pada variabel output keduanya masih mengalami inefisiensi. Pada BUKU II bank umum konvensional dan bank umum syariah keduanya masih mengalami inefisiensi pada variabel input maupun output. Pada BUKU III bank umum konvensional lebih efisien dalam mengelola inputnya, sedangkan pada bank umum syariah ketidakefisienan terjadi pada variabel DPK. Pada variabel output keduanya masih mengalami inefisiensi.

2. Berdasarkan peraturan yang ada mengenai modal inti yang dipersyaratkan harus dipenuhi, namun menjaga tingkat efisiensi juga merupakan hal penting. Perbankan diharapkan dapat menghimpun dana pihak ketiga dengan lebih optimal sehingga meningkatkan kepercayaan calon nasabah, kapabilitas, integritas, dan kredibilitas bank. Selanjutnya menjamin dan menjaga dana nasabah, pengelolaan, dan ekspektasi pendapatan yang diperoleh dari penyimpanan dana tersebut. Perbankan harus mampu menjaga predikat bank sehat dan efisien terutama bank yang telah menjadi perusahaan *go public*.
3. Pada bank umum konvensional dan bank umum syariah kategori

BUKU I, BUKU II, dan BUKU III dimana setiap bank dapat melakukan kegiatan usaha sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 6/POJK/03/2016. Hasil penelitian ini diharapkan bagi masyarakat dan calon nasabah suatu bank mengetahui kinerja dan informasi perbankan efisien, sehingga kedepannya diharapkan lebih berhati-hati dalam memilih lembaga yang dipercaya untuk menyimpan uang dan menggunakan fasilitas perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ersangga, Devita, dan A. D. R. Atahau. 2019. Perbandingan Efisiensi Bank Umum Pemerintah dan Bank Umum Swasta Dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis. *Modus*. Vol. 31, No. 1, Hal: 72-88.
- Insukindro, Nopirin, Makhfatih, A., dan Ciptono, S. M. 2000. *Laporan Akhir Pengukuran Efisiensi Relatif Pelayanan Kantor Cabang Pegadaian*. PPM UGM. Yogyakarta.
- Komaryatin, Nurul. 2006. Analisis Efisiensi Teknis Industri BPR Di EKS Karesidenan Pati. *Tesis*. Program Studi Magister Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Diponegoro. Semarang.
- Kuncoro, Mudrajad. 2013. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Erlangga. Jakarta.

- Muljawan, D., J. Hafidz, R. I. Astuti, dan R. Oktapiani. 2014. Faktor-Faktor Penentu Efisiensi Perbankan Indonesia Serta Dampaknya Terhadap Perhitungan Suku Bunga Kredit. *Working Papers: Bank Indonesia*. Hal: 1-76.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 6/POJK/03/2016. *Kegiatan Usaha Dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank*. 26 Januari 2016. Ketua Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan. Jakarta.
- Purwanto, Rakhmat. 2011. Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Umum Konvensional (BUK) dan Bank Umum Syariah (BUS) Di Indonesia Dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA) (Periode 2006-2010). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sari, Salisa Puspita. 2014. Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional Sebelum dan Setelah Krisis Global 2008. *Tesis*. Program Studi Magister Manajemen Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Sarwono, Jonathan. 2015. *Rumus-Rumus Populer Dalam SPSS 22 Untuk Riset Skripsi*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Siudek, Tomasz. 2008. Theoretical Foundations of Banks Efficiency and Empirical Evidence from Poland. *Social Research*. Vol. 3, No. 13, Hal: 150-158.
- Sumarto, Agus Herta, dan Suharyadi. 2017. Analisis Efisiensi Industri Perbankan Indonesia Dengan Menggunakan Metode Parametrik: Distribution Free Approach. *Jurnal Ilmiah Manajemen*. Vol. 7, No. 1, Hal: 80-96.
- Sutanto, Himawan Arif. 2015. Analisis Efisiensi Teknis Bank Pembangunan Daerah. *Journal of Economics and Policy*. Vol. 8, No. 1, Hal: 23-35.
- Sunyoto, Danang. 2010. *Uji KHI Kuadrat dan Regresi Untuk Penelitian*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- _____. 2012. *Analisis Validasi Dan Asumsi Klasik*. Gava Media. Yogyakarta.
- Sujarweni, V. W. 2014. *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.